

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Omset Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Sumbawa

Elly Karmeli*, Novi Kedewi Sumbawati, Suhendrawati

Ekonomi Pembangunan/Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia
Penulis Korespondensi : ellykarmeli@universitas-samawa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap omset usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Sumbawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data diperoleh dari sumber primer, yaitu seluruh usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Sumbawa yang berjumlah 15. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi berupa arsip dan catatan modal dan omset usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Sumbawa. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik uji statistik t dan determinasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.423 dengan derajat kebebasan (dk) $= 5 - 2 = 3$ dan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2.1788 ($t_{hitung} 1.423 < t_{tabel} 2.1788$), artinya modal usaha tidak berpengaruh terhadap omset usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Sumbawa. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0.135 yang menunjukkan bahwa sekitar 13,5% perubahan yang terjadi pada pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja sedangkan sisanya 86,5% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Kata Kunci: Modal usaha, omset, usaha mikro kecil menengah.

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang bertujuan tidak hanya untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang Dasar No. 20 tahun 2008 adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang adalah usaha yang memiliki asset maksimal Rp. 50 juta dan omset maksimal Rp. 300 juta/tahun termasuk kriteria usaha mikro, sedangkan usaha kecil memiliki asset > Rp. 50 juta-Rp. 500 juta dan omset > Rp. 300 juta-Rp. 2,5 miliar/tahun dan usaha menengah memiliki asset > Rp. 500 juta-Rp. 10 miliar dan omset > Rp. 2,5 miliar-Rp. 50 miliar/tahun.

Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengembangkan sektor usaha mikro kecil dan menengah saat ini sungguh menggembirakan. Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1997. Disaat proses restrukturisasi sektor *corporate* dan badan usaha milik Negara (BUMN) yang berlangsung lambat, sektor ini telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun usaha mikro kecil dan menengah memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam pengembangannya dan yang paling mendasar adalah masalah permodalan. Kurangnya permodalan pada usaha mikro kecil dan menengah, karena pada umumnya usaha ini merupakan usaha perorangan atau sifatnya tertutup yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal lain yang bersumber dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh.

Modal usaha dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perusahaan. Modal usaha dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan

operasionalnya sehari-hari. Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011), modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya yang berupa harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Usaha mikro kecil dan menengah membutuhkan modal usaha dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima.

Kegiatan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Sumbawa ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Oleh karena itu, perhatian pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap sektor ini sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya program untuk membangun usaha mikro kecil dan menengah. Beberapa program yang telah dilakukan, misalnya program pelatihan dan pendampingan, akses permodalan, dan bantuan akses pasar bagi usaha tersebut.

Namun dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Sumbawa tidak dapat dilepaskan dari kendala yang dihadapi. Realita menunjukkan masih rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Sumbawa masih banyak dijumpai. Menurut data Diskoprindag tahun 2019 rata-rata pendapatan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Sumbawa kurang dari Rp. 40.000,- per hari atau kurang dari Rp. 1.200.000,- perbulan. Sehingga dapat dipastikan bahwa pendapatan mereka jauh di bawah upah minimum Kabupaten Sumbawa yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni Rp. 2.025.000,- per bulan untuk tahun 2019.

Modal usaha yang terbatas dan manajemen organisasi yang belum matang, membuat usaha yang sedang berkembang terkadang mengalami beberapa kendala seperti pengelolaan modal usaha, produksi barang yang tidak terorganisir, kurangnya tenaga ahli dan masalah pemasaran produk. Hal tersebut berimbas pada pendapatan usaha yang dijalankan. Fenomena tersebut tersebut melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha Terhadap Omset Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Sumbawa”**.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh usaha mikro kecil dan menengah terhadap omset usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sumbawa. Kecamatan Sumbawa dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kecamatan Sumbawa merupakan salah satu daerah yang beberapa tahun terakhir telah melakukan beberapa upaya pemberdayaan usaha kecil. Hal itu terbukti dengan maraknya usaha mikro kecil dan menengah yang muncul di Kabupaten Sumbawa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Sumbawa. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 15 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunde, berupa dokumen-dokumen ataupun laporan tertulis yang ada kaitannya dengan objek penelitian, yaitu modal usaha dan omset usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Sumbawa. Data tersebut diperoleh dari para pengusaha usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta dinas-dinas terkait di Kecamatan Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya diuji menggunakan teknik pengujian statistik t dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas, yaitu modal usaha terhadap variasi perubahan variabel terikat, yaitu omset aha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas, yaitu modal usaha terhadap variasi perubahan variabel terikat, yaitu omset usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 berarti pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Demikian pula sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka pengaruhnya semakin lemah (Arikunto,2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variasi perubahan variabel terikat. Analisis t *statistic* dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , suatu variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap perubahan variabel terikat jika nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} .

Berdasarkan hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 1.423 pada $dk = n-k = 15 - 2 = 13$ dan taraf signifikansi 5% (0,05), maka diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2.1788 ($1.423 < 2.1788$). Artinya modal usaha tidak berpengaruh terhadap omset usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumbawa.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Demikian pula sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka pengaruhnya semakin lemah.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,135. Artinya kemampuan variabel modal usaha dalam mempengaruhi varian perubahan variabel omset usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumbawa adalah sebesar 13,5%, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti volume penjualan, harga bahan baku atau faktor yang lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian. Di Kecamatan Sumbawa, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Namun dalam pengembangannya tidak dapat dilepaskan dari kendala yang dihadapi, yang paling mendasar adalah masalah permodalan. Modal usaha dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. UMKM membutuhkan modal usaha, dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima.

Selain faktor modal, manajemen organisasi yang belum matang membuat suatu usaha yang sedang berkembang mengalami beberapa kendala, seperti pengelolaan modal usaha, produksi barang yang tidak terorganisir, kurangnya tenaga ahli dan profesionalisme karyawan serta masalah pemasaran produk. Hal tersebut berimbas pada penurunan omset atau pendapatan usaha yang dijalankan. Bantuan dari pemerintah berupa pelatihan karyawan dan bantuan pemasaran produk memberikan sedikit solusi terhadap beberapa masalah yang dialami.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah dan Priantina (2017) yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2007–2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bunga berpengaruh negative dan inflasi berpengaruh positif, sedangkan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM oleh bank-bank di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh modal usaha terhadap omset usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumbawa dapat ditarik kesimpulan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap omset usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumbawa. Kemampuan variabel modal usaha dalam mempengaruhi varian perubahan variabel omset usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumbawa adalah sebesar 13,5%, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti volume penjualan, harga bahan baku atau faktor yang lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah
Pemerintah perlu lebih memperhatikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dari segala sisi, tidak hanya bantuan dari segi materi tetapi juga pembinaan yang berkesinambungan serta pengawasan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
2. Bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
Dalam mengambil keputusan investasi atas bantuan modal yang diberikan sebaiknya memerhatikan pengelolaan dari modal tersebut. Pencatatan keuangan diperlukan agar adanya transparansi ke berbagai pihak. Untuk mempermudah administrasi, sebaiknya usaha mikro kecil dan menengah telah terdaftar sebagai usaha yang berbadan hukum.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, untuk memperoleh gambaran yang lebih kaya dan mendalam mengenai tanggapan responden terhadap sebuah iklan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annora Khazanani. 2011. Analisis Efisiensi Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Cabai di Kabupaten Temanggung. *Skripsi*.
- Budi Setiawan, Avi. 2009. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Jagung di Kabupaten Grobogan Tahun 2008. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LPES.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LPES.
- Nenti Sopri yana. 2006. Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi dan Kaitannnya Dengan Kinerja Industri Pada Agroindustri Tahu Di Bandar Lampung. *Skripsi*.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikro ekonomi Intermediate*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Soekartawi. 1991. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: CV Rajawali.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*:CV Rajawali.Jakarta
- Sukirno. Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro ekonomi*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Tati,Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Saleba Empat.
- Tatiek Koerniawati Andajani. 2011. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.
- Warsana. 2007. Analisis Efisiensi Dan Keuntungan Usaha Tani Jaggung di Kecamatan Randu Blatung Kabupaten Blora.
- Yunus, Rita. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal*. <http://www.google.com>.